

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA

Gita Ayuningtyas*, Uswatun Hasanah, Teti Yuliatwati

Jurusan Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang
Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*Penulis korespondensi: gitaayuningtyas@wdh.ac.id

ABSTRAK

Status gizi merupakan keadaan pada tubuh manusia yang merupakan dampak dari penggunaan zat gizi yang dikonsumsi seseorang. Status gizi yang kurang bisa menghambat proses pertumbuhan fisik dan cara berpikir balita serta mengganggu pola pikir dan perkembangan. Terdapat suatu fenomena dimana terjadi peningkatan status gizi balita dari tahun 2018 ke tahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Rau, Kota Serang, Banten. Diduga ada faktor pengetahuan yang terlibat dalam peningkatan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Rau, Kota Serang, Banten. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi yang digunakan sebanyak 121 responden sedangkan jumlah sampel yang diambil 97 responden menggunakan *purposive sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan $p\text{-value}=0.000$ yang bermakna ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Peran kader kesehatan melalui dukungan partisipasi Posyandu serta kolaborasi antara perawat anak dengan perawat komunitas menjadi sangat penting untuk mempertahankan status gizi balita yang baik melalui rangkaian kegiatan promosi kesehatan.

Kata Kunci: balita, ibu, pengetahuan, status gizi

THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL WITH THE NUTRITIONAL STATUS OF TODDLER

ABSTRACT

Nutritional status is a condition in the human body which is the impact of the use of nutrients consumed by a person. Poor nutritional status can hinder the process of physical growth and the way of thinking of toddlers and disrupt the mindset and development. There is a phenomenon where there is an increase in the nutritional status of toddlers from 2018 to 2019 in the Rau Health Center Work Area, Serang City, Banten. It is suspected that there is a knowledge factor involved in the increase. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's level of knowledge and the nutritional status of children under five in the working area of Rau Public Health Center, Serang City, Banten. The research method used was a quantitative study with a cross-sectional design. The population used was 121 respondents while the number of samples taken was 97 respondents using purposive sampling. Data were obtained using a questionnaire. Data analysis was carried out univariate and bivariate using chi square test. The results of this study showed $p\text{-value} = 0.000$ which means that there is a significant relationship between mother's knowledge and the nutritional status of children under five. The role of community health workers through Posyandu participation support and collaboration between pediatric nurses and community health nurses is very important to maintain good nutritional status of toddlers through a series of health promotion activities.

Keywords: knowledge, mother, nutritional status, toddler

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan keadaan pada tubuh manusia yang merupakan dampak dari makanan dan penggunaan zat gizi yang dikonsumsi seseorang. Status gizi dapat dibagi menjadi beberapa indikator, diantaranya adalah indikator Berat Badan menurut Umur (BB/U) sehingga dapat dibedakan menjadi 4 kategori yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih, dalam memenuhi kebutuhan gizi balita orang tua harus lebih paham bagaimana cara meningkatkan status gizi balita (Waryana, 2010). Menurut Marimbi (2010). Status gizi yang kurang bisa menghambat proses pertumbuhan fisik dan cara berfikir balita serta mengganggu pola pikir dan perkembangan.

Anak bawah lima tahun (Balita) adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-5 tahun. Saat usia di bawah tiga tahun (batita), anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik masa balita adalah masa golden age. Namun kemampuan lain masih terbatas Menurut Sutomo. B. dan Anggraeni. DY (2010).

Pertumbuhan dan perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pola asuh yang dilakukan orang tua. Pengertian pengetahuan dan pola asuh ialah praktik pengetahuan ibu dalam memilih gizi yang seimbang yang akan diberikan kepada anaknya dan pengasuhan yang diterapkan kepada anak balita dan pemeliharaan kesehatannya, serta erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Pemberian makan pada anak balita merupakan bentuk yang paling mendasar karena unsur zat gizi yang terkandung di dalam makanan memegang peranan penting terhadap tumbuh kembang anak. Pengetahuan terhadap pola pemberian makan pada anak turut dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, sosial. Faktor-faktor tersebut mampu menentukan pilihan terhadap makanan apa saja yang akan dikonsumsi, sebanyak apa jumlah makanan yang dikonsumsi, siapa saja yang akan mengonsumsi, serta kapan makanan tersebut boleh atau tidak boleh untuk dikonsumsi (Aritonang, 2015).

Berdasarkan Riskesdas (2018), prevalensi gizi kurang secara nasional bersifat fluktuatif karena pada tahun 2012 prevalensi gizi kurang 18.4% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu 17.9%, tetapi pada tahun 2018 prevalensi gizi kurang mengalami peningkatan kembali menjadi 19.6% yang terdiri dari 13.9% gizi kurang dan 5.7% gizi buruk. Prevalensi berat badan kurang di Banten adalah 19.1% dan jika dibandingkan dengan tingkat nasional (19,6%) termasuk dalam masalah kesehatan masyarakat tingkat sedang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Banten, masalah gizi kurang juga bersifat fluktuatif. Pada tahun 2016, prevalensi gizi kurang sebesar 12,6%, tahun 2017 sebesar 12,1% dan tahun 2018 sebesar 12,3%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti berdasarkan Data Operasi Timbang Tahunan Puskesmas Rau (2018), prevalensi *underweight* pada balita usia 12-24 bulan sebesar 15,65% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 21,11%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Rau merupakan daerah yang mengalami peningkatan kejadian gizi kurang pada balita di wilayah Serang, Banten. Penulis menduga peningkatan tersebut terjadi karena ada tingkat pengetahuan yang meningkat

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu peneliti ingin mencari hubungan antara variabel independen (pengetahuan) dengan variabel dependen (status gizi balita). Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita di Wilayah kerja Puskesmas Rau yaitu 121 responden. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *puposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 97 responden.

Pada penelitian ini kriteria inklusinya adalah :

1. Ibu yang tinggal di Desa Cimuncang
2. Ibu yang mempunyai anak balita
3. Ibu yang bersedia menjadi responden

Kriteri ekslusinya adalah :

1. Ibu yang tidak mempunyai kartu sehat
2. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden

Instrumen penelitian pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner tingkat pengetahuan ini dibuat dalam bentuk kuisisioner berupa pertanyaan berkala ordinal dengan jawaban pilihan ganda sebanyak empat alternatif pilihan, artinya semua jawaban sudah di siapkan dan responden tinggal memilih salah satu dari keempat jawaban tersebut yang sudah disediakan. Sedangkan untuk menilai pertumbuhan gizi balita dilihat dari data KMS (kartu menuju sehat) yang di miliki ibu disesuaikan dengan data BB balita dan usia balita.

HASIL

1. Analisa Univariat

Analisa univariat pada penelitian ini adalah umur, jenjang pendidikan terakhir. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan gizi balita.

a. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu tentang gizi balita (n=97)

Usia	Frekuensi	Persen (%)
< 25 tahun	33	34
25-40 Tahun	64	66

Jumlah	97	100
--------	----	-----

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berusia 25 - 0 tahun yaitu 64 responden (66%), dan hampir setengahnya responden berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 33 responden (34%).

b. Pendidikan Ibu

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu balita (n=97)

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SMP	27	27.8
SMA - S1	70	72.2
Jumlah	97	100

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden berpendidikan terakhir SMA – S1 sebanyak 70 responden (72.2%), dan hampir setengahnya memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 27 responden (27.8%).

c. Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita (n=97)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	31	32
Tinggi	66	68
Jumlah	97	100

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu 66 responden (68%), dan hampir setengahnya memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu 31 responden (32%).

d. Status Gizi Balita

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi balita (n=97)

Status Gizi Balita	Frekuensi	Persen (%)
Kurang	6	6.2
Cukup	59	60.8
Baik	32	33
Jumlah	97	100

Berdasarkan hasil analisis tabel 4 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya balita memiliki status gizi cukup yaitu 59 responden (60.8%), hampir setengahnya memiliki status gizi baik yaitu 32 responden (33%) dan sebagian kecil memiliki status gizi kurang sebanyak 6 responden (6.2%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita (n=97)

Tingkat Pengetahuan	Status Gizi Balita						Total	P value
	Kurang		Cukup		Baik			
	N	%	N	%	n	%	N	
Rendah	6	19.4	25	80.6	0	0	31	100
Tinggi	0	0	34	51.5	32	48.5	66	100
Jumlah	6	6.2	59	60.8	32	33	97	100

Berdasarkan hasil analisis tabel 5 menunjukkan bahwa dari 97 responden lebih dari setengahnya dengan jumlah 34 dengan presentase 51.5% dinyatakan memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan status gizi balita cukup, kemudian sebagian kecil sebanyak 6 responden dengan presentase 19.4% memiliki tingkat pengetahuan rendah dan status gizi kurang. Sedangkan untuk responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi hampir setengahnya yaitu 32 responden dengan presentase 48.5% dan memiliki balita dengan status gizi baik. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa data yang diperoleh nilai signifikansi atau sig (*2-tailed*) sebesar 0.000, karena nilai sig. (*2-tailed*) $0.000 < 0.05$ maka menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita, hal ini menunjukkan hipotesis H_a diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidaya (2017) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan perkembangan motorik kasar usia 1-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawe tahun 2017 yang diperoleh bahwa dari 53 orang responden dengan usia 20-35 tahun 39 orang (73,6%). Menurut Nursalam (2013), seseorang yang semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berfikir dan bekerja begitu pula dengan pengetahuan yang dimiliki karena semakin tinggi umur seseorang semakin banyak/tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berkesimpulan bahwa semakin matang usia ibu akan semakin baik pula dalam pemberian gizi terhadap balita.

Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden berpendidikan terakhir SMA – S1 sebanyak 70 responden (72.2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Nurhidaya tentang hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan perkembangan motorik kasar usia 1-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawe tahun 2017 diperoleh bahwa dari 53 orang responden dengan pendidikan SMA - S1 27 orang (51%). Menurut Nursalam (2014) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki,

sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan pengetahuan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Peneliti berkesimpulan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan gizi yang baik terhadap balita.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu 66 responden (68%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Audina tahun 2018 tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak usia balita 1-5 tahun 2018 diperoleh bahwa dari 42 orang responden dengan pengetahuan cukup yaitu 22 orang (52.4%). Sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan dapat dikatakan sebagai pengalaman yang mengarah pada kecerdasan serta akan meningkatkan minat dan perhatian. Peneliti berkesimpulan bahwa pengetahuan ibu akan gizi akan meningkatkan pemberian gizi seimbang terhadap balitanya sehingga memiliki gizi yang baik.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa lebih dari setengah balita memiliki status gizi cukup yaitu 59 responden (60.8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Audina tahun 2018 tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak usia balita 1-5 tahun 2018 diperoleh bahwa dari 42 orang responden terdapat 20 balita memiliki gizi baik (47.6%) dan terdapat 2 balita yang memiliki gizi buruk (4.8%). Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak yaitu ketersediaan pangan ditingkat keluarga hal ini sangat tergantung dari cukup tidaknya pangan yang dikonsumsi oleh setiap anggota keluarga untuk mencapai gizi baik dan hidup sehat (Pratiwi, 2021; Proverawati (2009)).

Berdasarkan hasil analisis tabel 5 menunjukkan bahwa dari 97 responden lebih dari setengahnya dengan jumlah 34 dengan presentase 51.5% dinyatakan memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan status gizi balita cukup, kemudian sebagian kecil sebanyak 6 responden dengan presentase 19.4% memiliki tingkat pengetahuan rendah dan status gizi kurang. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan tinggi hampir setengahnya sebanyak 32 responden dengan presentase 48.5% memiliki balita dengan status gizi baik.

Hasil uji statistik di peroleh nilai Hasil uji statistik diperoleh nilai $p_{\text{value}} = 0.000$, maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara variabel tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Rau Tahun 2021. Berdasarkan penelitian Larasati (2018) tentang hubungan stimulasi ibu terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Al-Mirah Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang diperoleh nilai $p_{\text{value}} 0.000$ dan penelitian yang dilakukan Intan Audina tahun 2018 tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak usia balita 1-5 dengan hasil nilai $p_{\text{value}} 0.000$.

Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Nur Hidayat pada tahun 2017 tentang hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan perkembangan motorik kasar usia 1-2 tahun di wilayah kerja puskesmas tongauna kabupaten konawe diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan perkembangan motorik kasar usia 1-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawe dibuktikan dengan nilai $p_{value} 0.000 < 0.05$.

Pada hasil penelitian diatas diperoleh tingkat pengetahuan ibu yang tinggi mempunyai balita yang status gizi cukup dan baik. hal ini disebabkan karena ibu banyak yang berpendidikan SMA sampai S1. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), bahwa pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Peneliti berkesimpulan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi balita berhubungan dengan status gizi pada balita karena ibu yang berpengetahuan luas dan berpendidikan tahu cara memenuhi gizi anaknya dan mampu menyiapkan makanan yang bergizi yang baik bagi keluarganya khususnya anaknya.

KESIMPULAN

Teridentifikasi karakteristik responden lebih dari setengah responden berumur 25-40 tahun (66%) dan lebih dari setengah responden berpendidikan SMA hingga S1 (72.2%). Lebih dari setengahnya responden berpengetahuan tinggi (68%). Lebih dari setengahnya responden yang memiliki balita mengalami pertumbuhan gizi cukup (60.8%). Teranalisis hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *chi-square* dengan $p_{value} = 0.000 < 0.05$. Maka dari itu H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pertumbuhan gizi balita di Puskesmas Rau tahun 2020. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas Rau agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan menjadi acuan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya masalah gizi pada balita

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Hj. Anah Rohanah, S.K.M., M.Kes. selaku Kepala Puskesmas Rau Kota Serang dan kepada seluruh responden yang telah terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

Adriani, Merryana., Wirjatmadi, Bambang. (2014). Peran Gizi dalam Siklus Kehidupan. Penerbit Kencana: Jakarta.

- Alamatsier, Sunita. (2015). Prinsip Dasar Ilmu Gizi Edisi 9. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Aritonang, Irianton. (2015). Gizi Ibu dan Anak. Leutikaprio: Yogyakarta.
- Audina, Intan. (2018) Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Usia Balita 1-5 Tahun. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Donsu, Jenita DT. (2017). Psikologi Keperawatan. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Erveline, Djamaludin, Nanang. (2010). Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita. PT. Wahyu Media: Jakarta.
- Hastono, Sutanto Priyo. (2007). Analisa Data Kesehatan. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2014). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data. Salemba Medika: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.
- _____. (2012). Panduan Gerakan Nasional Sadar Gizi. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.
- Larasati, Bebi Ratu. (2018). Hubungan Stimulasi Ibu terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 tahun di Paud Al-Mirah Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Politeknik Kesehatan. Medan.
- Marimbi, Hanum. (2010). Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Mubarak. Wahit Iqbal. (2012) Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar mengajar dalam Pendidikan. Salemba Medika: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2014). Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. (2014). Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Seni. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nurhidya, Andi Nur. (2017) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Motorik Kasar Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawe. Skripsi. Politeknik Kesehatan. Kendari.
- Nursalam. (2013). Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan professional edisi 3, Salemba Medika: Jakarta.
- Pratiwi, R. D., Aulia, G., Oktora, A. S., Prasetyo, A., Savira, A., & Nurmila, S. (2021). Edukasi Tentang Pentingnya Nutrisi Ibu Hamil. *Jam: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 101-105.
- Rahmi, Izzati, Yozza Hazmira, Rahmy, H. A. (2017). Telaah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di Kota Padang berdasarkan Berat Badan per Tinggi Badan menggunakan Metode CART. *Jurnal Eksakta*, 18(2), E-ISSN : 2549-7464, P-ISSN : 1411-3724.
- Riskesdas. (2018). badan penelitian dan pengembangan kesehatan . riset kesehatan dasar.
- Soetjaningsih Ranuh, IG. N. Gde. (2017). Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. EGC: Jakarta.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Alfabeta: Bandung.
- Sunarsih, Tri. (2018). Tumbuh Kembang Anak. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sutomo, B., Anggraeni, DY. (2010). Menu Sehat Alami Untuk Balita dan Batita. PT Agromedia Pustaka: Jakarta.
- Waryana. (2010). Gizi Reproduksi. Pustaka Rahima: Yogyakarta.
- WHO. (2018). Penelitian tentang gizi kurang di indonesia. Kesehatan.